BAB V
Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari laporan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Khasil pengkajian yang ditemukan adalah pasien mengatakan bahwa dirinya adalah seorang Dewi Laksmi reinkarnasi dari istri Dewa Candra 5000 tahun yang lalu dan memiliki kekuatan indigo yang dapat melihat alam bawah sadar seseorang. Pasien juga mengatakan sulit berkonsentrasi jika menatap sesuatu dengan warna hitam karena merasa dirinya masuk ke dalam kegelapan. Pasien juga mengatakan sempat merasa khawatir karena di Rumah Sakit ini banyak orang gila.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul dapat dirumuskan menggunakan komponen PES yaitu *Problem* (masalah), *Etiology* (penyebab), serta *sign and symptom* (tanda dan gejala) sesuai dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI). Diagnosis pertama yaitu waham berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mengatakan bahwa dirinya adalah seorang Dewi, sulit berkonsentrasi jika menatap sesuatu dengan warna hitam karena merasa dirinya masuk ke dalam kegelapan, merasa khawatir karena di sini (Rumah Sakit Jiwa) banyak orang gila sehingga membatasi komunikasi dengan orang lain karena merasa dirinya Dewi Laksmi dan yang boleh berbicara dengannya hanya orang-orang tertentu dengan kekuatan spiritual. Kemudian diagnosis yang kedua yaitu risiko perilaku kekerasan berhubungan dengan waham ditandai dengan pemikiran waham/delusi, curiga pada orang

lain, disorientasi atau konfusi dan riwayat atau ancaman kekerasan terhadap orang lain.

3. Intervensi keperawatan yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah keperawatan waham yaitu intervensi utama manajemen waham dan juga terapi orientasi realita dengan komponen orientasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi dan juga dukungan.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun. Implementasi keperawatan ini dilaksanakan 7 kali pertemuan selama 15 menit dengan intervensi yang diberikan yaitu manajemen waham dan terapi orientasi realita. Respon positif yang ditunjukkan oleh pasien dapat disimpulkan bahwa penurunan tanda dan gejala waham memerlukan waktu yang cukup lama karena harus dilakukan secara intens.
5. Evaluasi keperawatan dilakukan setelah implementasi terlaksana setiap pertemuannya. Evaluasi akhir yang didapatkan yaitu intervensi manajemen waham dan terapi orientasi realita yang diberikan pada pasien waham terbukti efektif unuk menurunkan tanda dan gejala waham.

B. Saran

1. Bagi pendidikan

Diharapkan laporan kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan waham.

2. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan laporan kasus ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan dapat diaplikasikan secara mandiri oleh pasien yang dibantu dengan dukungan keluarga pasien.

3. Bagi pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada pelayanan Kesehatan agar dapat mengimplementasikan manajemen waham dan terapi orientasi realita dengan konsisten dan tepat kepada pasien untuk menghasilkan perilaku yang positif dan menurunkan tanda gejala pasien secara berkala.